

Pengaruh Pengembangan Diri dan Kualitas *Work-Life Balance* terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Tingkat Akhir Prodi Manajemen

The Influence of Self-Development and Work-Life Balance Quality on Job Readiness Among Final-Year Students of the Management Study Program

Yona Anthika¹, Maya Rezeki Angrani², Muhammad Zainuddin³

^{1,2,3}Program Studi Sarjana Manajemen, Fakultas Humaniora, Universitas Sari Mulia, Banjarmasin,

ARTICLE INFO

Article history:

Received 10 September 2026
Revised 21 September 2026
Accepted 30 September 2026
Available online 06 October 2026

Keywords

Self-Development, Work-Life Balance, Work Readiness.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2026 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

ABSTRACT

This study examines the influence of self-development and work-life balance quality on the work readiness of final-year Management students at Universitas Sari Mulia, Banjarmasin. A quantitative explanatory research design was conducted involving final-year Management students using a saturated sampling technique. Data were collected through questionnaires and analyzed using multiple linear regression with the assistance of SPSS software. The findings reveal that self-development has a positive but insignificant effect on students' work readiness. Meanwhile, work-life balance quality has a positive and significant effect on work readiness. Furthermore, self-development and work-life balance quality simultaneously have a significant effect on students' work readiness. These findings indicate that although self-development alone does not significantly determine work readiness, maintaining a good balance between academic responsibilities and personal life contributes significantly to students' preparedness for entering the workforce. Simultaneously, self-development and work-life balance quality represent important factors associated with students' work readiness. This study contributes empirical evidence regarding the

role of individual development and work-life balance in supporting the work readiness of final-year university students, particularly in the context of Management education in Indonesia.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengembangan diri dan kualitas work-life balance terhadap kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir Program Studi Manajemen Universitas Sari Mulia Banjarmasin. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatori yang melibatkan mahasiswa tingkat akhir Program Studi Manajemen menggunakan teknik saturated sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan diri berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Sementara itu, kualitas work-life balance berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja. Secara simultan, pengembangan diri dan kualitas work-life balance berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Temuan ini menunjukkan bahwa keseimbangan antara kehidupan akademik dan pribadi memiliki peran dalam mendukung kesiapan mahasiswa memasuki dunia kerja, sementara pengembangan diri secara individual belum menunjukkan pengaruh yang signifikan. Penelitian ini memberikan bukti empiris mengenai keterkaitan pengembangan diri dan kualitas work-life balance dengan kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir, khususnya dalam konteks pendidikan manajemen di Indonesia.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan globalisasi meningkatkan tuntutan terhadap lulusan perguruan tinggi untuk memiliki kesiapan kerja yang komprehensif. Kesiapan kerja tidak hanya ditentukan oleh pengetahuan teknis, tetapi juga kemampuan adaptasi, interpersonal, kepercayaan diri, dan pengelolaan diri dalam menghadapi lingkungan kerja yang dinamis (Orr et al., 2023; Aufa et al., 2024). Fenomena tersebut relevan dengan mahasiswa tingkat akhir Program Studi Manajemen Universitas Sari Mulia Banjarmasin yang menghadapi tuntutan penyelesaian

tugas, skripsi, target kelulusan, dan persiapan karier, di samping aktivitas organisasi, magang, dan pekerjaan paruh waktu. Kondisi ini menunjukkan pentingnya kemampuan mengelola tuntutan akademik dan personal secara seimbang.

Data awal terhadap 46 mahasiswa menunjukkan keragaman orientasi karier, dengan pilihan terbesar pada bisnis start-up (21,7%), pemerintahan (19,6%), dan perbankan (17,4%), serta sisanya tersebar di berbagai sektor seperti entrepreneur, BUMN, auditor, dan konsultan. Keragaman tersebut mengindikasikan kebutuhan kompetensi dan daya adaptasi yang berbeda-beda. Kesiapan kerja sendiri masih menjadi perhatian karena sebagian lulusan belum sepenuhnya memenuhi tuntutan industri, sehingga terjadi kesulitan transisi dari pendidikan ke dunia profesional (Farzana et al., 2023; Febriani et al., 2022). Oleh karena itu, kesiapan kerja merupakan konstruksi multidimensional yang perlu dibangun sejak masa pendidikan.

Salah satu faktor yang dapat mendukung kesiapan kerja adalah pengembangan diri dan kualitas work-life balance. Pengembangan diri merupakan proses aktif meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan atribut pribadi melalui pembelajaran, pelatihan, organisasi, dan pengalaman (ten Brummelhuis et al., 2021; Wang et al., 2024), yang terbukti berpengaruh terhadap employability lulusan (Budiarto et al., 2021). Sementara itu, work-life balance mengacu pada kemampuan mengelola tuntutan akademik dan kehidupan pribadi secara proporsional (Maghfira et al., 2025), yang berkaitan dengan manajemen waktu, dukungan sosial, dan tekanan akademik (Picton, 2021). Keseimbangan ini penting untuk menjaga sumber daya psikologis mahasiswa tingkat akhir.

Hubungan kedua variabel tersebut dapat dijelaskan melalui Job Demands-Resources (JD-R) Theory, yang membagi faktor lingkungan menjadi demands (beban akademik, tekanan kelulusan) dan resources (pengembangan diri, dukungan sosial, kemampuan mengelola kehidupan pribadi) yang membantu mencapai tujuan dan menghadapi tuntutan (Bakker & de Vries, 2021; Demerouti & Bakker, 2023). Penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada self-efficacy, career planning, dan adversity quotient (Violinda et al., 2021; Sholikah et al., 2021; Yasinta & Irfani, 2022), sedangkan integrasi pengembangan diri dan work-life balance sebagai prediktor kesiapan kerja pada mahasiswa manajemen perguruan tinggi swasta masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menguji pengaruh pengembangan diri dan kualitas work-life balance secara parsial dan simultan terhadap kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir Program Studi Manajemen Universitas Sari Mulia Banjarmasin.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis explanatory research yang bertujuan menguji pengaruh pengembangan diri dan kualitas work-life balance terhadap kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir Program Studi Manajemen Universitas Sari Mulia Banjarmasin. Pendekatan kuantitatif digunakan karena memungkinkan setiap variabel diukur secara objektif melalui data numerik dan dianalisis secara statistik. Unit analisis penelitian adalah mahasiswa tingkat akhir Program Studi Manajemen Universitas Sari Mulia Banjarmasin dengan jumlah populasi sebanyak 33 mahasiswa. Karena jumlah populasi relatif kecil, teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sebagai responden, sehingga jumlah sampel penelitian sebanyak 33 mahasiswa.

Data primer dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur yang disebar secara daring menggunakan Google Forms. Instrumen penelitian menggunakan skala Likert lima poin, mulai dari skor 1 (sangat tidak setuju) hingga skor 5 (sangat setuju), dengan pernyataan favorable dan unfavorable. Variabel pengembangan diri (X1) diukur melalui empat indikator, yaitu knowledge, skill, understanding, dan personal attributes (ten Brummelhuis et al., 2021). Variabel kualitas

work-life balance (X2) diukur melalui work-life interference, life-work interference, work enhancement, dan life enhancement (Maghfira et al., 2025). Sementara itu, kesiapan kerja (Y) diukur melalui keterampilan interpersonal, resiliensi atau ketangguhan adaptif, tanggung jawab kerja, fleksibilitas atau adaptabilitas, serta komunikasi efektif (Orr et al., 2023). Instrumen penelitian selanjutnya diuji validitas dan reliabilitas sebelum digunakan dalam analisis.

Pengujian kualitas instrumen dilakukan menggunakan bantuan SPSS versi 26. Uji validitas menggunakan Corrected Item-Total Correlation untuk mengetahui ketepatan setiap butir pernyataan dalam mengukur variabel penelitian, sedangkan uji reliabilitas menggunakan koefisien Cronbach's Alpha dengan kriteria nilai $>0,60$ sebagai indikator konsistensi internal instrumen yang memadai. Setelah instrumen dinyatakan layak, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, linearitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Uji normalitas dilakukan menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov, uji linearitas menggunakan Test for Linearity, multikolinearitas dilihat melalui nilai Variance Inflation Factor (VIF), sedangkan heteroskedastisitas diuji menggunakan Spearman's rho.

Analisis data selanjutnya dilakukan menggunakan regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh pengembangan diri dan kualitas work-life balance terhadap kesiapan kerja. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial dan uji F untuk mengetahui pengaruh kedua variabel independen secara simultan. Selain itu, koefisien korelasi berganda (R) digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara variabel independen dengan kesiapan kerja, sedangkan Adjusted R^2 digunakan untuk mengetahui besarnya kemampuan pengembangan diri dan kualitas work-life balance dalam menjelaskan variasi kesiapan kerja. Penelitian juga membandingkan nilai Standardized Coefficients Beta untuk mengidentifikasi variabel independen yang memiliki pengaruh relatif paling besar terhadap kesiapan kerja. Seluruh pengujian hipotesis menggunakan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan 33 mahasiswa tingkat akhir Program Studi Manajemen Universitas Sari Mulia Banjarmasin. Karena jumlah populasi relatif kecil, seluruh anggota populasi dijadikan responden menggunakan teknik sampling jenuh. Seluruh responden berasal dari Program Studi Manajemen dan berada pada semester 8, sehingga karakteristik responden sesuai dengan kriteria penelitian.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Program Studi	Manajemen	33	100
Semester	Semester 8	33	100

Berdasarkan Tabel 1, seluruh responden merupakan mahasiswa semester 8 Program Studi Manajemen. Karakteristik tersebut menunjukkan bahwa responden telah berada pada tahap akhir pendidikan dan sedang mempersiapkan diri memasuki dunia kerja, sehingga relevan untuk mengukur pengembangan diri, kualitas work-life balance, dan kesiapan kerja.

Uji Kualitas Instrumen

Pengujian kualitas instrumen dilakukan untuk memastikan bahwa seluruh butir kuesioner mampu mengukur variabel penelitian secara tepat dan konsisten. Pengujian meliputi validitas menggunakan Corrected Item-Total Correlation dan reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha dengan bantuan SPSS versi 26.

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai *r* hitung dengan *r* tabel sebesar 0,355 pada taraf signifikansi 5%. Seluruh item dinyatakan valid apabila nilai *r* hitung lebih besar daripada *r* tabel.

Tabel 2. Outer Loading Sebelum Eliminasi

Variabel	Jumlah Item	Rentang <i>r</i> hitung	<i>r</i> tabel	Keterangan
Pengembangan Diri (X1)	16	0,540–0,821	0,355	Valid
Kualitas <i>Work-Life Balance</i> (X2)	16	0,597–0,874	0,355	Valid
Kesiapan Kerja (Y)	25	0,592–0,857	0,355	Valid

Berdasarkan Tabel 2, seluruh butir pada ketiga variabel memiliki nilai *r* hitung lebih besar daripada *r* tabel 0,355. Dengan demikian, sebanyak 57 butir pernyataan dinyatakan valid dan seluruh instrumen dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi instrumen dalam mengukur masing-masing variabel. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60.

Tabel 3. Hasil Validitas Diskriminan

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Pengembangan Diri (X1)	0,886	Reliabel
Kualitas <i>Work-Life Balance</i> (X2)	0,811	Reliabel
Kesiapan Kerja (Y)	0,891	Reliabel

Berdasarkan Tabel 3, seluruh variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* di atas 0,60. Nilai tersebut menunjukkan bahwa seluruh instrumen memiliki konsistensi internal yang memadai dan reliabel untuk digunakan dalam pengujian hubungan antarvariabel.

- Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi persyaratan analisis dan dapat digunakan untuk menguji pengaruh pengembangan diri serta kualitas *work-life balance* terhadap kesiapan kerja. Pengujian meliputi normalitas, linearitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Metode	N	Asymp. Sig. (2-tailed)	Standar	Keterangan
One-Sample Kolmogorov-Smirnov	33	0,200	> 0,05	Normal

Berdasarkan Tabel 4, nilai signifikansi sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, residual dalam model regresi berdistribusi normal.

Tabel 5. Hasil Uji Linearitas

Hubungan Variabel	Sig. Linearity	Sig. Deviation from Linearity	Kriteria	Keterangan
X1 → Y	0,000	0,079	Deviation > 0,05	Linear
X2 → Y	0,000	0,192	Deviation > 0,05	Linear

Berdasarkan Tabel 5, nilai *Deviation from Linearity* pada hubungan Pengembangan Diri terhadap Kesiapan Kerja sebesar 0,079 dan pada hubungan Kualitas *Work-Life Balance* terhadap Kesiapan Kerja sebesar 0,192. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga hubungan antarvariabel dapat dinyatakan linear.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Kriteria	Keterangan
Pengembangan Diri (X1)	0,346	2,890	Tolerance > 0,10; VIF < 10	Tidak terjadi multikolinearitas
Kualitas <i>Work-Life Balance</i> (X2)	0,346	2,890	Tolerance > 0,10; VIF < 10	Tidak terjadi multikolinearitas

Berdasarkan Tabel 6, nilai Tolerance kedua variabel sebesar 0,346 atau lebih besar dari 0,10, sedangkan nilai VIF sebesar 2,890 atau lebih kecil dari 10. Dengan demikian, model regresi tidak menunjukkan adanya gejala multikolinearitas antarvariabel independen.

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Standar	Keterangan
Pengembangan Diri (X1)	0,448	> 0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Kualitas <i>Work-Life Balance</i> (X2)	0,676	> 0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Berdasarkan Tabel 7, nilai signifikansi Pengembangan Diri sebesar 0,448 dan Kualitas *Work-Life Balance* sebesar 0,676, yang keduanya lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, model regresi tidak menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas.

- Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
Konstanta	2,846	9,170	-	0,310	0,758
Pengembangan Diri (X1)	0,452	0,249	0,253	1,813	0,080
Kualitas <i>Work-Life Balance</i> (X2)	1,072	0,221	0,676	4,847	<0,001

Berdasarkan Tabel 8, persamaan regresi linear berganda yang diperoleh adalah:

$$Y = 2,846 + 0,452X_1 + 1,072X_2 + e$$

Koefisien Pengembangan Diri sebesar 0,452 menunjukkan arah hubungan positif terhadap Kesiapan Kerja, sedangkan Kualitas *Work-Life Balance* memiliki koefisien sebesar 1,072 yang juga menunjukkan arah hubungan positif.

- Uji Kelayakan Model

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Korelasi dan Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,893	0,798	0,784	6,665

Berdasarkan Tabel 9, nilai R sebesar 0,893 menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara Pengembangan Diri dan Kualitas *Work-Life Balance* secara bersama-sama dengan Kesiapan Kerja. Nilai R Square sebesar 0,798 menunjukkan bahwa kedua variabel independen dalam model mampu menjelaskan 79,8% variasi Kesiapan Kerja, sedangkan 20,2% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian.

Tabel 10. Hasil Uji F

Model	F-hitung	F-tabel	Sig.
Regresi	59,220	3,32	<0,001

Berdasarkan Tabel 10, nilai F-hitung sebesar 59,220 lebih besar daripada F-tabel sebesar 3,32 dengan nilai signifikansi kurang dari 0,001. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Pengembangan Diri dan Kualitas Work-Life Balance secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kesiapan Kerja.

Tabel . Hasil Uji T

Variabel	B	Beta	t-hitung	t-tabel	Sig.	Keterangan
Pengembangan Diri (X1)	0,452	0,253	1,813	2,042	0,080	Tidak signifikan
Kualitas <i>Work-Life Balance</i> (X2)	1,072	0,676	4,847	2,042	<0,001	Signifikan positif

Berdasarkan Tabel 11, Pengembangan Diri memiliki nilai t-hitung sebesar 1,813 dengan signifikansi 0,080, sehingga belum menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap Kesiapan Kerja. Sementara itu, Kualitas Work-Life Balance memiliki t-hitung sebesar 4,847 dengan signifikansi kurang dari 0,001, sehingga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja.

Tabel . Hasil Uji T

Variabel	Standardized Beta	Keterangan
Pengembangan Diri (X1)	0,253	
Kualitas <i>Work-Life Balance</i> (X2)	0,676	Koefisien Beta lebih besar

Berdasarkan Tabel 12, Kualitas Work-Life Balance memiliki nilai Standardized Beta sebesar 0,676, sedangkan Pengembangan Diri sebesar 0,253. Dengan demikian, dalam model penelitian ini Kualitas Work-Life Balance memiliki koefisien regresi terstandar yang lebih besar dibandingkan Pengembangan Diri.

SIMPULAN

Pengaruh Pengembangan Diri terhadap Kesiapan Kerja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengembangan Diri tidak berpengaruh signifikan terhadap Kesiapan Kerja mahasiswa tingkat akhir. Meskipun koefisien regresi menunjukkan arah positif sebesar 0,452, nilai signifikansi 0,080 > 0,05 menunjukkan bahwa pengaruh tersebut belum cukup kuat secara statistik. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan, keterampilan, pemahaman, dan atribut pribadi mahasiswa belum secara langsung menghasilkan peningkatan kesiapan kerja dalam konteks responden penelitian.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Sholikah et al. (2021) yang menunjukkan bahwa pencapaian akademik tidak selalu mencerminkan kesiapan mahasiswa dalam memasuki dunia kerja. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kesiapan kerja tidak hanya dibentuk oleh pengembangan kapasitas individu, tetapi juga membutuhkan pengalaman praktis, efikasi diri, pengalaman kerja atau magang, serta kemampuan beradaptasi dengan lingkungan profesional.

Pengaruh Kualitas Work-Life Balance terhadap Kesiapan Kerja

Kualitas Work-Life Balance terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja dengan nilai t hitung 4,847 dan signifikansi 0,000. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang mampu mengelola tuntutan akademik dan kehidupan pribadi secara lebih seimbang cenderung memiliki kesiapan yang lebih baik dalam menghadapi tuntutan dunia kerja.

Keseimbangan tersebut dapat membantu mahasiswa mengelola waktu, menjaga kondisi psikologis, mempertahankan energi, serta menjalankan aktivitas akademik secara lebih teratur. Hasil penelitian ini sejalan dengan Mikołajczyk (2021) yang menekankan pentingnya keseimbangan dan pengayaan antara kehidupan profesional dan pribadi dalam mendukung perkembangan individu. Temuan ini juga sejalan dengan Doğan (2022) yang menunjukkan adanya hubungan positif antara work-life balance dan keterlibatan individu dalam peran pekerjaan.

Pengaruh Pengembangan Diri dan Kualitas Work-Life Balance terhadap Kesiapan Kerja

Secara simultan, Pengembangan Diri dan Kualitas Work-Life Balance terbukti berpengaruh signifikan terhadap Kesiapan Kerja dengan nilai F hitung sebesar 59,220 dan signifikansi 0,000. Nilai R Square sebesar 0,798 menunjukkan bahwa kedua variabel secara bersama-sama menjelaskan 79,8% variasi Kesiapan Kerja, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain di luar model.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa kesiapan kerja mahasiswa merupakan kondisi yang dipengaruhi oleh kombinasi berbagai aspek personal dan kemampuan mengelola tuntutan kehidupan. Meskipun Pengembangan Diri tidak menunjukkan pengaruh signifikan secara individual, keberadaannya bersama Kualitas Work-Life Balance tetap memberikan kontribusi terhadap model secara keseluruhan. Faktor lain di luar penelitian, seperti pengalaman magang, dukungan sosial, efikasi diri, kecerdasan emosional, pengalaman organisasi, dan lingkungan kerja, dapat menjadi bagian dari penjelasan terhadap variasi kesiapan kerja mahasiswa.

Variabel yang Memiliki Pengaruh Relatif Lebih Besar

Hasil perbandingan Standardized Coefficients Beta menunjukkan bahwa Kualitas Work-Life Balance memiliki nilai beta sebesar 0,676, lebih besar dibandingkan Pengembangan Diri sebesar 0,253. Temuan tersebut menunjukkan bahwa dalam model penelitian ini Kualitas Work-Life Balance memberikan kontribusi relatif lebih besar terhadap Kesiapan Kerja. Dengan demikian, kemampuan mahasiswa dalam mengelola keseimbangan antara tuntutan akademik dan kehidupan pribadi menjadi aspek yang berkaitan lebih kuat dengan kesiapan menghadapi dunia kerja pada responden penelitian.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini hanya menggunakan Pengembangan Diri dan Kualitas Work-Life Balance sebagai variabel independen dalam menjelaskan Kesiapan Kerja mahasiswa. Meskipun kedua variabel mampu menjelaskan sebagian besar variasi Kesiapan Kerja, masih terdapat faktor lain di luar model yang belum dianalisis. Selain itu, jumlah responden terbatas pada 33 mahasiswa tingkat akhir Program Studi Manajemen Universitas Sari Mulia sehingga hasil penelitian perlu dipahami sesuai dengan karakteristik populasi tersebut. Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan variabel lain, seperti pengalaman magang, efikasi diri, kecerdasan emosional, dukungan sosial, pengalaman organisasi, dan faktor lingkungan kerja, serta melibatkan jumlah responden dan cakupan populasi yang lebih luas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis mengenai pengaruh Pengembangan Diri dan Kualitas Work-Life Balance terhadap Kesiapan Kerja mahasiswa tingkat akhir Prodi Manajemen Universitas Sari Mulia, diketahui bahwa Pengembangan Diri tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Kesiapan Kerja dengan nilai signifikansi $0,080 > 0,05$. Sebaliknya, Kualitas Work-Life Balance terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja dengan nilai signifikansi $<0,001$, yang menunjukkan bahwa semakin baik kualitas work-life balance, semakin tinggi Kesiapan Kerja mahasiswa. Secara simultan, Pengembangan Diri dan Kualitas Work-Life Balance berpengaruh signifikan terhadap Kesiapan Kerja dengan nilai $F = 59,220$ dan signifikansi $<0,001$. Model penelitian memiliki nilai R Square sebesar $0,798$, yang menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut mampu menjelaskan $79,8\%$ variasi Kesiapan Kerja mahasiswa, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan Kesiapan Kerja mahasiswa tidak hanya berkaitan dengan upaya pengembangan diri, tetapi juga dengan kemampuan menjaga keseimbangan antara tuntutan akademik dan kehidupan pribadi. Oleh karena itu, Universitas Sari Mulia, khususnya Prodi Manajemen, dapat mendukung kesiapan kerja mahasiswa melalui penguatan program soft skill, seminar karier, sertifikasi kompetensi, serta dukungan terhadap work-life balance melalui layanan akademik yang lebih fleksibel. Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan faktor lain seperti self-efficacy, pengalaman magang, dan dukungan sosial serta memperluas objek penelitian pada program studi atau fakultas lain agar diperoleh gambaran yang lebih luas mengenai faktor-faktor yang memengaruhi Kesiapan Kerja mahasiswa.

REFERENSI

- Abdilah, M. F., Shari, N. I., & Ibrahim, F. A. (2025). The influence of work-life balance on perceived stress among part-time students. *Sains Humanika*, 17(3), 73–78. <https://doi.org/10.11113/sh.v17n3.2254>
- Arik Harianto, Buwani, B., Faradina, E., & Tuwoso, T. (2025). Factors affecting work readiness of vocational school graduates: A systematic literature review. *International Journal of Studies in International Education*, 2(2), 90–106. <https://doi.org/10.62951/ijisie.v2i2.281>
- Aufa, M. F. I., Muslimah, U., & Iswinarti, I. (2024). Factors influencing work readiness in students and college students: A systematic review. *International Journal of Research Publication and Reviews*, 5(5), 1023–1027. <https://doi.org/10.55248/gengpi.5.0524.1118>
- Budiarto, A., Gunawan, G., Kadiyono, A. L., & Andriani, E. (2021). Predicting graduate employability through personal development training in digitalization context. *Association of Industrial & Organizational Psychology (APIO) West Java*, 24(1), 1–8.
- Li, X., Pu, R., & Liao, H. (2022). The impacts of innovation capability and social adaptability on undergraduates' employability: The role of self-efficacy. *Frontiers in Psychology*, 13, 1–17. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.954828>
- Martiwi, R., Elyana, I., Suardhita, N., & Rahman, A. (2025). The influence of self-development and internship experience on job readiness. *Golden Ratio of Human Resource Management*, 5(2), 374–382. <https://doi.org/10.52970/grhrm.v5i2.1304>
- Mikołajczyk, K. (2021). Sustainable development of an individual as a result of mutual enrichment of professional and personal life.
- Nugroho, N. E., Irianto, J., & Suryanto, S. (2024). A systematic review of Indonesian higher education students' and graduates' work readiness. *Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan Universitas Jambi*, 8(1), 350–363. <https://doi.org/10.22437/jiituj.v8i1.33073>
- Orr, P., Forsyth, L., Caballero, C., Rosenberg, C., & Walker, A. (2023). A systematic review of Australian higher education students' and graduates' work readiness. *Higher Education*

- Research & Development, 42(7), 1714–1731.
<https://doi.org/10.1080/07294360.2023.2192465>
- Penentu, F., Febriani, R. D., Neviyarni, N., Marjohan, M., Ifdil, I., & Afdal, A. (2022). Determinant factor career readiness in final year undergraduate students. [Nama jurnal tidak tercantum dalam data sumber], 4(1), 1–5.
- Pratiwi, A. L., Amin, A. M., Natsir, U. D., Sahabuddin, R., & Diploatmodjo, T. S. P. (2024). Pengaruh efikasi diri terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa tingkat akhir Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Makassar. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Ekonomi*, 3(1), 340–353. <https://doi.org/10.54066/jmbe-itb.v3i1.2807>
- Sari, I. P., & Fikry, Z. (2024). Hubungan antara career self-efficacy dengan kesiapan kerja pada mahasiswa tingkat akhir. *Edu Sociata: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 7(2), 118–127. <https://doi.org/10.33627/es.v7i2.2714>
- Syam, A., Salim, A., & Yusuf, M. (2025). Pengaruh soft skills dan self-efficacy terhadap kesiapan kerja mahasiswa. *Peradaban Journal of Economic and Business*, 4(2), 194–207. <https://doi.org/10.59001/pjeb.v4i2.511>
- Vercelli, T. A. De, Jonatan, A., & Chandra, K. A. (2024). Gambaran work-life balance pada mahasiswa magang MSIB Batch 6 di Jakarta. [Nama jurnal tidak tercantum dalam data sumber], 17(2), 1–13.
- Yang, X., & Jo, W. (2022). Roles of work-life balance and trait mindfulness between recovery experiences and employee subjective well-being: A moderated mediation model. *Journal of Hospitality and Tourism Management*, 52, 459–468. <https://doi.org/10.1016/j.jhtm.2022.08.005>
- Yuniawan, A., Nasikh, & Franksiska, R. (2025). Navigating work and study: The interplay of time-spatial flexible work arrangements, workload, and work-life integration among undergraduate working students. *Problems and Perspectives in Management*, 23(2), 319–330. [https://doi.org/10.21511/ppm.23\(2\).2025.22](https://doi.org/10.21511/ppm.23(2).2025.22)